

UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SAINS DENGAN METODE EKSPERIMEN DAN KERJA KELOMPOK SERTA METODE PENUGASAN PADA BAHASA INDONESIA

Sawitri

Guru SDN 020 Pulau Godang Kari
sawitri604@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V di SDN 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi pusat penelitian adalah mata pelajaran Sains dan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam perbaikan pembelajaran karena suatu metode yang baik dan relevan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen dan kerja kelompok pada pembelajaran Sains dan penggunaan metode penugasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana pada pembelajaran Sains, siklus I hanya 2 orang siswa yang memperoleh nilai 70 keatas dari 14 orang siswa. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 9 orang siswa yang memperoleh nilai 70 keatas. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dari 14 siswa. Sedangkan pada siklus II yang tuntas sebanyak 13 orang siswa dari 14 siswa. Sedangkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, ada siklus I hanya 2 orang siswa yang memperoleh nilai 70 keatas dari 14 orang siswa. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 13 orang siswa yang memperoleh nilai 70 keatas. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 2 orang dari 14 siswa. Sedangkan pada siklus II yang tuntas sebanyak 13 orang siswa dari 14 siswa.

Kata Kunci: Eksperimen, Kerja Kelompok, Penugasan.

PENDAHULUAN

Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitarnya yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah.

Crian dan Sund (dalam Trianto, 2007) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan

berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Sedangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan nalar, komunikasi dan mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membina persatuan dan kesatuan bangsa.

Sains dan Bahasa Indonesia adalah dua disiplin yang berbeda tetapi memiliki ketarkaitan dalam pengaplikasiannya. Kedua disiplin ilmu tersebut mempunyai persamaan dalam prinsip maupun fungsinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, kenyataan yang terjadi di SDN 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, di kelas VI hanya 3 siswa dari 14 siswa yang mendapat nilai diatas 65 untuk mata pelajaran Sains sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 6 siswa dari 14 siswa yang memperoleh nilai diatas 65.

Jika kondisi ini tidak segera diantisipasi maka akan berakibat gagal bagi siswa yang khususnya bagi regenerasi pada umumnya. Karena Sains dan Bahasa Indonesia adalah ilmu yang mempunyai keterkaitan untuk dipelajari dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Maka Sains dan Bahasa Indonesia berfungsi sebagai wahana untuk meningkatkan ketajaman penalaran siswa yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam

kehidupan sehari-hari dan juga untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Dari hasil konsultasi dengan teman sejawat diketahui bahwa penyebab kurangnya siswa dalam menguasai materi pelajaran Sains adalah:

1. Penjelasan guru yang abstrak.
2. Metode yang digunakan tidak sistematis.
3. Masih kurang dalam pemberian contoh.
4. Kurang terlibatnya afektif dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi fokus perbaikan pada Sains adalah bagaimana meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Sains melalui metode eksperimen dan kerja kelompok.

Sedangkan penyebab kurangnya siswa dalam menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia adalah:

1. Metode yang digunakan kurang variatif.
2. Kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi fokus perbaikan pada Bahasa Indonesia adalah bagaimana meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan contoh dan latihan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Gage (1984) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari suatu pengalaman. Sedangkan Hery E Garret berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman

yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Keinginan untuk berprestasi dijelaskan sebagai motivasi untuk mencapai suatu standar kualitas (standard of excellence / Mc. Clelland) untuk mencapai kualitas tersebut guru

perlu melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Menurut Ames dan Archer (1987) guru dapat merubah atau meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menerapkan metode yang tepat untuk setiap mata pelajaran. Guru harus bijak dalam menanggapi hal tersebut.

Winarno (1980: 90) metode eksperimen merupakan metode mengajar dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati proses.

Dimiyati dan Mudjiyono (1996: 7) mengemukakan siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidik amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa di sekolah maupun di lingkungannya sendiri.

Daryono (1997) menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis dengan mendayagunakan suatu potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indera otak dan anggota lainnya.

Andrian (2004) menyatakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan

mengakibatkan perubahan dalam dirinya yakni berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya.

Sudjana (2006) mengemukakan bahwa:

1. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan penilaian kurikulum 2004. Ukuran standar dan hasil belajar menurut Kurikulum 2004 adalah ketercapaian kompetensi dasar Sains dan Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2004 memiliki makna bahwa siswa telah menguasai mata pelajaran Sains dan Bahasa Indonesia apabila memperoleh standar ketuntasan belajar maksimal (SKBM) yakni 65 (Depdiknas). Sekolah dapat menentukan SKBM untuk mata pelajaran Sains yang digunakan pada SD Negeri 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah.

PELAKSANAAN PERBAIKAN

A. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Mata pelajaran pada perbaikan pembelajaran adalah Sains dan Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 014 Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat

Kabupaten Kuantan Singingi. Karakteristik siswa kelas V di SDN 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

B. Deskripsi Persiklus

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Menentukan waktu pelaksanaan.
- Menentukan mata pelajaran.
- Menentukan teman sejawat atau supervisor.
- Menyusun rencana perbaikan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan perbaikan ini adalah sebagai berikut:

- Kegiatan awal atau pendahuluan
Semua siswa mengucapkan salam kepada guru dan semua siswa berdoa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar. Peneliti mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran lalu membawa siswa kepada materi yang akan dipelajari.
- Kegiatan inti
Kegiatan ini dalam pembelajaran harus ditentukan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku dengan memprioritaskan pada aktivitas siswa yang dibimbing secara efektif oleh guru agar siswa dapat belajar mandiri dan dapat menguasai materi pelajaran.
- Kegiatan Akhir
Pada tahap ini tindak lanjut pembelajaran harus merupakan rangkaian kegiatan

pendahuluan dan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan penutup ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan penilaian akhir.
- b. Mengkaji hasil penilaian akhir.
- c. Memberikan tugas dan latihan.
- d. Memberikan tugas PR.

3. Tahap Pengamatan

Berdasarkan pengumpulan data dari hasil pengamatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar, pada tahap ini peneliti melakukan hal berikut:

- Mengadakan pengamatan berlangsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes setiap akhir siklus.

Setelah dilaksanakan tes atau ujian setiap akhir siklus ternyata saat belajar mengajar dilaksanakan siswa terlibat dalam penyelesaian tugas latihan. Hal ini ditandai dengan hebohnya suasana kelas karena hal-hal lain sehingga tugas latihan siswa tidak terselesaikan dan walaupun ada yang siap banyak tugas siswa yang salah.

4. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II sama tahapannya dengan siklus I dari hasil refleksi ternyata proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang menggunakan alat peraga dapat meningkatkan ingatan pemahaman siswa dalam

kurun waktu yang lama. Pemberian contoh dan latihan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Sebagai seorang guru

hendaknya juga dapat membimbing siswa dalam bertanya agar kemampuan siswa dalam bertanya juga meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil belajar perbaikan pembelajaran Sains

Rentang Nilai	Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
91 – 100	-	-	-	-	Tuntas
81 – 90	-	-	2	14,28%	Tuntas
71 – 80	2	14,28%	4	28,57%	Tuntas
61 – 70	7	50%	7	50%	Tuntas
51 – 60	6	42,86%	1	7,14%	Tidak tuntas
41 – 50	-	-	-	-	Tidak tuntas
< 40	-	-	-	-	Tidak tuntas
Nilai Rata-Rata	73,28		73,93		

Tabel 2. Hasil belajar perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia

Rentang Nilai	Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
91 – 100	-	-	1	7,14%	Tuntas
81 – 90	-	-	1	7,14%	Tuntas
71 – 80	2	14,28%	9	64,28%	Tuntas
61 – 70	1	7,14%	2	14,28%	Tuntas
51 – 60	8	57,14%	1	7,14%	Tidak tuntas
41 – 50	3	21,43%	-	-	Tidak tuntas
< 40	-	-	-	-	Tidak tuntas
Nilai Rata-Rata	69,28		73,93		

B. Pembahasan

Keinginan untuk berprestasi dijelaskan sebagai motivasi untuk mencapai suatu standar kualitas (standard of celence / Mc. Clelland) untuk mencapai kualitas tersebut guru perlu melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Menurut Ames dan Archer (1987) guru dapat merubah atau meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kenyataan perbaikan pembelajaran yang terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Sains

Pada siklus I hanya 2 orang siswa yang memperoleh nilai 70 keatas dari 14 orang siswa. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 9 orang siswa yang memperoleh nilai 70 keatas. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dari 14 siswa. Sedangkan pada siklus II yang tuntas sebanyak 13 orang siswa dari 14 siswa.

2. Mata pelajaran Bahasa Indonesia

Pada siklus I hanya 2 orang siswa yang memperoleh nilai 70 keatas dari 14 orang siswa. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 13 orang

siswa yang memperoleh nilai 70 keatas. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 2 orang dari 14 siswa. Sedangkan pada siklus II yang tuntas sebanyak 13 orang siswa dari 14 siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Mata pelajaran Sains
 - 1) Sebagai pemativasi siswa agar tetap tertarik terhadap materi pelajaran, dapat dilakukan melalui contoh penggunaan alat peraga dan media pembelajaran.
 - 2) Untuk meningkatkan penguasaan materi dan keaktifan siswa dapat dilakukan melalui penggunaan metode eksperimen atau penugasan terhadap materi pembelajaran yang dibutuhkan.

b. Mata pelajaran Bahasa Indonesia

Saat penyajian tentang drama hendaknya guru selalu menggunakan alat peraga atau media belajar.

B. Saran

- 1) Bagi rekan guru: karena pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dan media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat menggunakan metode eksperimen, kerja kelompok, dan penugasan ini sebagai alternatif pembelajaran di kelas.
- 2) Bagi rekan peneliti: agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Daeng Ayub Natuna, 2006, *Belajar Teori Belajar dalam Pembelajaran*, Pekanbaru: Universitas Riau.

I. G. A. K Wardani, dkk, 2007, *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Suciati, dkk, 2007, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra, Udin, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka.